

**ANALISIS PENGARUH PROFESIONALISME, PENGETAHUAN
MENDETEKSI KEKELIRUAN, PENGALAMAN BEKERJA AUDITOR,
DAN ETIKA PROFESI TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT
MATERIALITAS AKUNTAN PUBLIK
(Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang)**

Reza Minanda, Dul Muid¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

In order to maintain the trust of clients and users of financial statements, public accountants are in demand for more adequate competence. The competence is professionalism, knowledge in detecting errors auditor working experience, professional ethics and consideration of the materiality of public accounting. The purpose of this study is to demonstrate empirically how much influence the professionalism, knowledge, detecting errors, auditors work experience, and professional ethics to the consideration of the materiality of public accounting. The sample used in this study were 100 respondents that auditors contained in 12 public accounting firm in the city of Semarang. Data were obtained through a survey questionnaire completed by senior accountants to partners working in the public accounting firm located in the city of Semarang. Meanwhile, to answer the research hypotheses using a multiple regression analysis. Based on these results it can be concluded that the variable Professionalism, Knowledge Detect Errors, Auditor Work Experience, and the Ethics individually and jointly significant influence Materiality Level Advisory Public Accountants.

Keywords: Effect of professionalism, experience of auditors, professional ethics, consideration Materiality Level Certified Public Accountants

PENDAHULUAN

Audit merupakan jasa profesi yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dan dilaksanakan oleh seorang auditor yang sifatnya adalah sebagai jasa pelayanan. Standar Profesi Akuntan Publik mengharuskan dibuatnya laporan disetiap kali melakukan audit. Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat menerbitkan hasil auditan laporan keuangan melalui pernyataan opini yang dibuatnya, sesuai dengan keadaan yang ada saat melakukan proses audit. Dalam melakukan audit atas laporan keuangan, auditor tidak dapat memberikan jaminan mutlak (*assurance*) untuk klien atau pemakai laporan keuangan lainnya, bahwa hasil dari laporan keuangan auditan tersebut bersifat akurat. Hal ini dikarenakan bahwa auditor tidak dapat memeriksa semua transaksi yang terjadi, telah dicatat, diringkaskan, digolongkan dan dikompilasikan secara semestinya kedalam laporan keuangan (Kirana, 2010).

Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik sebagai pihak yang dianggap independen, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Agar dapat meningkatkan sikap profesionalisme didalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, hendaknya para akuntan publik harus memiliki pengetahuan audit yang memadai. Selain sikap

¹ Penulis penanggung jawab

Profesionalisme, auditor juga harus didukung dengan pengalaman audit yang dimiliki oleh para auditor dan dilengkapi dengan pemahaman mengenai kode etik profesi serta pengetahuan tentang mendeteksi kekeliruan dalam mengaudit. Di dalam tugasnya, seorang akuntan publik tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga bekerja untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan dan akuntan publik pun juga dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai (Herawaty dan Susanto, 2009). Pertimbangan auditor tentang materialitas merupakan suatu masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman bekerja akuntan publik, dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Kegunaan dari penelitian ini nantinya akan menunjukkan apakah pengaruh profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman bekerja akuntan publik, dan etika profesi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga berguna bagi para pembuat keputusan dan pemakai laporan keuangan. Dari hasil penelitian ini diharapkan para pembuat keputusan dan pemakai laporan keuangan akan memiliki kepercayaan terhadap auditor untuk tetap memakai jasa audit.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian ini melibatkan lima variabel yang terdiri atas empat variabel anteseden (bebas), satu variabel dependen (terikat). Variabel anteseden (bebas) dalam penelitian ini adalah Profesionalisme, Pengetahuan Akuntan Publik Dalam Mendeteksi kekeliruan, Pengalaman Bekerja Auditor, dan Etika Profesi. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik

Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik

Untuk menjalankan tugas secara profesional, seorang auditor harus membuat perencanaan sebelum melakukan proses pengauditan laporan keuangan, termasuk penentuan tingkat materialitas. Seorang akuntan publik yang profesional, akan mempertimbangkan material atau tidaknya informasi dengan tepat, karena hal ini berhubungan dengan jenis pendapat yang akan diberikan. Jadi, semakin profesional seorang auditor, maka Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam laporan keuangan akan semakin tepat, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Profesionalisme berpengaruh secara positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan.

Pengaruh Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik

Akuntan yang memiliki pengetahuan dan keahlian secara profesional dapat meningkatkan pengetahuan tentang sebab dan konsekuensi kekeliruan dalam suatu siklus akuntansi. Pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih dalam pertimbangan tingkat materialitas. Pengalaman membentuk seorang akuntan publik menjadi terbiasa dengan situasi dan keadaan dalam setiap penugasan. Pengalaman juga membantu akuntan publik dalam mengambil keputusan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dan menunjang setiap langkah yang diambil dalam setiap penugasan. Pengetahuan akuntan publik tentang pendeteksian kekeliruan semakin berkembang karena pengalaman kerja. Semakin tinggi pengetahuan akuntan publik dalam mendeteksi kekeliruan maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitas. Dari pernyataan diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Pengetahuan akuntan publik dalam mendeteksi kekeliruan berpengaruh secara positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan.

Pengaruh Pengalaman Bekerja Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik

Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat. Selain itu, semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor, semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau telah banyak memeriksa laporan keuangan dari berbagai jenis industri. Dari pernyataan diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Pengalaman Bekerja Auditor berpengaruh secara positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan

Pengaruh Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Dalam menjalankan pekerjaannya, seorang auditor dituntut untuk mematuhi Etika Profesi yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi persaingan diantara para akuntan yang menjurus pada sikap curang. Dengan diterapkannya etika profesi diharapkan seorang auditor dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Jadi, semakin tinggi Etika Profesi dijunjung oleh auditor, maka Pertimbangan Tingkat Materialitas juga akan semakin tepat, maka dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: Etika profesi berpengaruh secara positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Semarang. Alasannya karena kota Semarang termasuk kota besar di Jawa Tengah yang sudah banyak KAP besar maupun kecil, yang menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dalam memberikan pendapat atas dasar hasil pemeriksaan, sehingga keterlibatannya dalam penentuan kualitas audit. Penelitian ini melibatkan lima variabel yang terdiri atas empat variabel anteseden (bebas), satu variabel dependen (terikat). Variabel anteseden (bebas) dalam penelitian ini adalah Profesionalisme, Pengetahuan Akuntan Publik Dalam Mendeteksi kekeliruan, Pengalaman Bekerja Auditor, dan Etika Profesi. sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2008). Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dengan tujuan penelitian dan relatif dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya.

Profesionalisme Auditor

Profesionalisme auditor merupakan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur oleh organisasi profesi, meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi. Dari berbagai dimensi pembentuk konstruk profesionalisme yang telah disebut diatas, dikembangkan 24 pertanyaan yang dapat mengukur konstruk tersebut seperti yang pernah digunakan Muhammad, (2008) dan diukur dengan skala *Likert 5* poin untuk 24 pertanyaan tersebut.

Pengetahuan Dalam Mendeteksi Kekeliruan

Herawaty dan Susanto, (2009) menyatakan akuntan yang memiliki pengetahuan dan keahlian secara profesional dapat meningkatkan pengetahuan tentang sebab dan konsekuensi kekeliruan dalam suatu siklus akuntansi. Variabel pengetahuan akuntan publik ini diukur dengan menggunakan sebelas item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Noviyani dan Bandi, (2002) dengan pertanyaan yang meliputi Kekeliruan dalam suatu organisasi badan usaha, Kekeliruan dalam system otorisasi dan prosedur pencatatan, Kemungkinan terjadinya praktik yang tidak sehat. Penulis juga melakukan perubahan dan peringkasan pada instrumen penelitian ini. Skala pengukuran pada penelitian ini adalah menggunakan skala *likert 5* point.

Pengalaman Bekerja Auditor

Pengalaman Bekerja Auditor diukur dengan indikator yang mengacu pada instrumen penelitian Kusuma (2012) dengan beberapa penyesuaian oleh penulis. Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja dalam satu bulan.
- b. Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas-tugas yang dilakukan auditor.
- c. Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit.

Etika Profesi

Herawaty dan Susanto, (2009) menyatakan bahwa etika profesi yang dimaksud pada penelitian ini adalah Kode Etik Akuntan Indonesia, yaitu norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan publik dengan kliennya, antara akuntan publik dengan rekan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat. Etika profesi terdiri dari lima dimensi yaitu kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik, penafsiran dan penyempurnaan kode etik. Terdapat empat belas item pertanyaan dari kelima dimensi tersebut, dengan mengadopsi penelitian Kusuma, (2012) yang juga mengacu pada penelitian Herawaty dan Susanto, (2009) dan kemudian diukur menggunakan 5 point skala *likert*.

Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik

Materialitas adalah besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut Herawaty dan susanto, (2009) Item instrumen yang digunakan sebanyak delapan belas pernyataan dengan 5 poin skala *likert*, seperti yang pernah digunakan oleh Muhammad, (2008) dengan sedikit perubahan oleh penulis.

Penentuan Sampel

Data dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor pada KAP di Semarang. Kuesioner tersebut terdiri dari enam bagian. Bagian pertama berisi tentang data demografi responden. Bagian kedua berisi tentang pertanyaan yang berhubungan dengan profesionalisme

auditor. Bagian ketiga berisi tentang pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan mendeteksi kekeliruan. Bagian keempat berisikan pertanyaan yang berhubungan dengan pengalaman bekerja auditor. Bagian kelima berisikan pertanyaan yang berhubungan dengan etika profesi. Dan pada bagian keenam berisikan pertanyaan yang berhubungan tentang pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden. Responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, kemudian memintanya untuk mengembalikannya melalui peneliti yang secara langsung akan mengambil angket yang telah diisi tersebut pada Kap yang bersangkutan. Angket yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu agar angket yang tidak lengkap pengisiannya tidak diikutsertakan dalam analisis.

Metode Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *multiple regression analysis* dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Y = pertimbangan tingkat materialitas

a = Konstanta

b₁ = koefisien regresi variabel profesionalisme

b₂ = koefisien regresi variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan

b₃ = koefisien regresi variabel pengalaman bekerja auditor

b₄ = koefisien regresi variabel etika profesi

X₁ = profesionalisme

X₂ = pengetahuan mendeteksi kekeliruan

X₃ = pengalaman bekerja auditor

X₄ = etika profesi

e = error term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Kuesioner yang dibagikan sebanyak 180 kuesioner, dengan pertimbangan bahwa pembagian kuesioner dilaksanakan pada masa sibuk auditor, yaitu bulan September hingga Oktober 2012, sehingga *response rate* responden diasumsikan memiliki probabilitas rendah. Pada penelitian kali ini hasil kuesioner akan difokuskan pada semua auditor dengan perolehan data sebanyak 100 orang yang berada pada 12 KAP di Semarang. Mengingat kesibukan dan kesempatan KAP yang bersangkutan, serta pemilihan kuesioner yang layak untuk diolah.

Hasil uji Validitas Reabilitas

<i>Variabel</i>	<i>Item</i>	<i>Alpha</i>	<i>Pearson Correlation*</i>
<i>Profesionalisme</i>	24	0,798	0,253-0,589
<i>Pengetahuan mendeteksi kekeliruan</i>	11	0,898	0,344-0,874
<i>Pengalaman bekerja auditor</i>	9	0,722	0,413-0,749
<i>Etika profesi</i>	11	0,689	0,234-0,693
<i>Matrialitas akuntan publik</i>	14	0,750	0,261-0,637

*sigifikan <0,05

Statistika Deskriptif

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1 (Constant)	14.972	5.915		2.531	.013	
Profesionalisme auditor	.127	.052	.211	2.439	.017	.882 1.134
mendeteksi kekeliruan	.160	.052	.251	3.053	.003	.978 1.022
Pengalaman bekerja auditor	.286	.094	.259	3.034	.003	.901 1.109
Etika Profesi	.298	.090	.287	3.317	.001	.881 1.135

a. Dependent Variable: Matrialitas akuntan public

Hasil Statistika Deskriptif

Variabel profesionalisme audit memiliki arah koefisien positif terhadap materialitas akuntan publik dengan nilai 0,211. Hal ini berarti semakin tinggi profesionalisme audit maka semakin tinggi kesadaran materialitas akuntan publik. Variabel mendeteksi kekeliruan memiliki arah koefisien positif terhadap materialitas akuntan publik dengan nilai 0,250. Hal ini berarti semakin tinggi mendeteksi kekeliruan, maka semakin tinggi materialitas akuntan publik. Variabel pengalaman bekerja auditor memiliki arah koefisien positif terhadap materialitas akuntan publik dengan nilai 0,259. Hal ini berarti semakin tinggi pengalaman bekerja auditor, maka semakin tinggi materialitas akuntan publik. Variabel etika profesi memiliki arah koefisien positif terhadap materialitas akuntan publik dengan nilai 0,287. Hal ini berarti semakin tinggi etika profesi, maka semakin tinggi materialitas akuntan publik.

SIMPULAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Herawaty dan Susanto, (2009) yang menunjukkan bahwa variabel pengaruh profesionalisme, pengetahuan

mendeteksi kekeliruan, dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap tingkat materialitas akuntan publik. Pada penelitian ini menunjukkan bukti empiris sebagai berikut: (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik. Hasil ini mengandung pengertian bahwa semakin baik profesionalisme auditor maka pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik dalam laporan keuangan akan semakin tepat. (2) Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel mendeteksi kekeliruan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik. Hasil ini mengandung pengertian bahwa semakin baik pengetahuan kuntan publik dalam mendeteksi kekeliruan maka pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik dalam laporan keuangan akan semakin tepat. (3) Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman bekerja auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik. Hasil ini mengandung pengertian bahwa semakin baik pengalaman bekerja auditor maka pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik dalam laporan keuangan akan semakin tepat. (4) Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel etika profesi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik. Hasil ini mengandung pengertian bahwa semakin baik etika profesi yang dimiliki seorang akuntan maka pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik dalam laporan keuangan akan semakin tepat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang pertama adalah jumlah sampel yang relatif sedikit, sebesar 100 responden. Hal ini dikarenakan ruang lingkup penelitian hanya pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Semarang. Dengan demikian data yang diperoleh dibatasi oleh jumlah dan stratifikasi responden berdasarkan wilayah pengamatan, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisir untuk mewakili seluruh auditor di Indonesia. Oleh karena itu diperlukan pengamatan lebih lama dengan cakupan wilayah pengamatan yang lebih luas. Kemudian keterbatasan yang kedua adalah pengukuran seluruh variabel mengandalkan pengukuran subyektif atau berdasarkan pada persepsi responden saja. Pengukuran subyektif rentan terhadap munculnya bias atau keasalahan pengukuran. Kemudian keterbatasan yang ketiga adalah adanya pertanyaan yang di eliminasi pada variabel pengalaman bekerja auditor dan pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik. Eliminasi dilakukan karena pertanyaan yang di eliminasi bersifat mengacau hasil dari data statistik. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya melakukan test kelayakan kuesioner terlebih dahulu unjuk menguji butir-butir pertanyaan yang akan diajukan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penelitian sebaiknya dilakukan pada waktu selain bulan November hingga April karena waktu tersebut merupakan masa sibuk auditor, para auditor sibuk mengaudit klien secara langsung di luar kota. Selain itu, untuk KAP yang membuka *tax consultant*, bulan Januari hingga April merupakan waktu untuk melaporkan SPT dan membayar pajak klien ke KPP Pratama. Bila kuesioner dibagikan pada waktu selain bulan-bulan tersebut, penelitian akan memiliki lebih banyak responden sehingga data yang diperoleh tidak bias dan dapat menghasilkan hubungan antar variabel yang lebih signifikan. (2) Penelitian yang akan datang diharapkan untuk menggunakan objek riset yang lebih luas, misalnya melibatkan KAP di Jawa dan DKI Jakarta serta diikutsertakan KAP Big 4 sehingga didapatkan sebuah kesimpulan riset yang lebih luas. Dengan demikian hasil riset memiliki daya generalisir pada Kantor Akuntan Publik (KAP). (3) Pada penelitian yang akan datang disarankan agar menambahkan beberapa variabel lain yang diduga mempengaruhi tingkat pertimbangan materialitas, seperti independensi.



REFERENSI

- Ghozali, Imam. 2006. "Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS". BP Undip
- Herawati dan Susanto. (2009). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.11 No. 1
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed. 3, Amanah, Surabaya, 1997
- Kirana. (2010). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Komputer Indonesia.
- Kusuma. (2012). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhammad. (2008). Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Jurnal Penelitian & Pengabdian dppm.uii.ac.id*. Volume 6-Nomor 1-Maret 2008.
- Mulyadi 1998. *Auditing*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Noviyani, P. dan Bandi. (2002). Pengaruh Pengalaman dan Penelitian terhadap Struktur Pengetahuan Auditor tentang Kekeliruan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi V*.
- Sugiono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2008). *Artikel yang di unggah pada Jumat, 04 November 2011 dalam <http://pengertianpengertian.blogspot.com>*
- www.wikipedia.com tanggal 17 September 2012